

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 PROFIL RESPONDEN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner online melalui *Google Form* kepada pengguna Website J-Samsat di Kota Jambi. Kuesioner disebarkan ke responden mulai tanggal 24 November 2025 hingga selesai. Data dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dengan software *SMARTPLS* Versi 4 menggunakan metode SEM (*Structural Equation Model*).

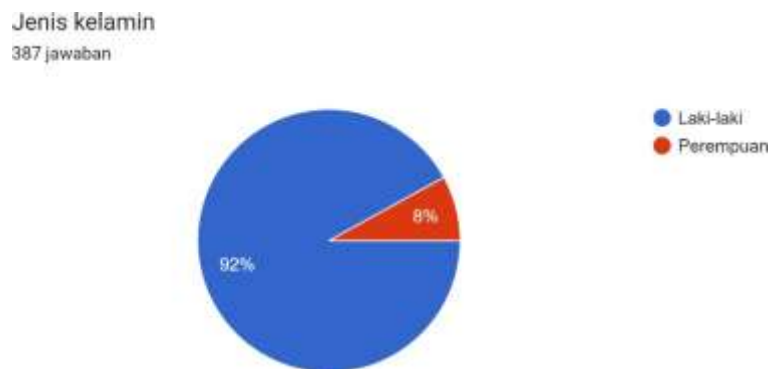
5.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan dan laki-laki, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Perempuan	31	8%
2	Laki-Laki	356	92%
	Jumlah	387	100%

Pada tabel 5.1 dan gambar 5.1 menjelaskan bahwa frekuensi responden berdasarkan jumlah kelamin menunjukkan responden perempuan berjumlah 31 orang dengan persentase 8%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 356 orang dengan persentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden Laki-laki lebih besar dibandingkan Perempuan.



Gambar 5. 1 Grafik Berdasarkan Jenis Kelamin

5.1.2 Usia

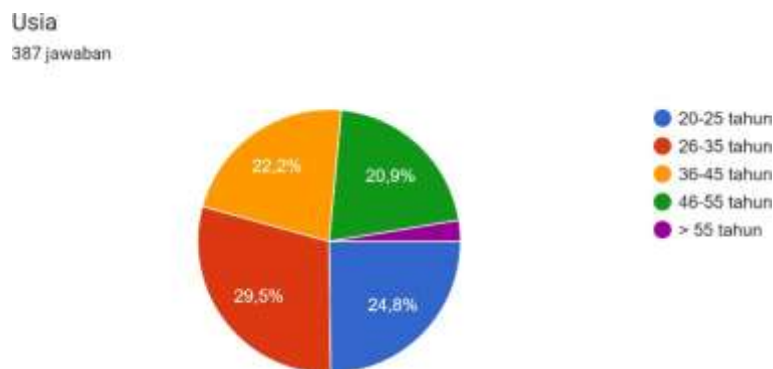
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa usia responden berkisar :

Tabel 5. 2 Frekuensi Responden Berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	20-25 Tahun	96	24,8%
2	26-35 Tahun	114	29,5%
3	36-45Tahun	86	22,2%
4	46-55Tahun	81	20,9%
5	>55 Tahun	10	2,6%
Jumlah		387	100 %

Pada tabel 5.2 dan gambar 5.2 frekuensi responden berdasarkan usia diketahui bahwa responden dengan usia 20-25 tahun berjumlah sebanyak 96 orang dengan persentase 24,8%, responden dengan usia 26-35 tahun berjumlah 114 orang dengan persentase 29,5%, responden dengan usia 36-45 tahun berjumlah sebanyak

86 orang dengan persentase 22,2%, dan responden dengan usia 46-55 tahun sebanyak 81 orang dengan persentase 20,9%, responden dengan usia >55 tahun berjumlah sebanyak 10 orang dengan persentase 2,6% Maka, dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia 20-25 tahun sekitar 96 pengisian kuesioner ini sedangkan responden yang memiliki usia 26-35 tahun memiliki jumlah responden yang paling banyak yaitu berjumlah 114 orang.



Gambar 5. 2 Responden Berdasarkan Usia

5.1.3 Domisili/Kecamatan

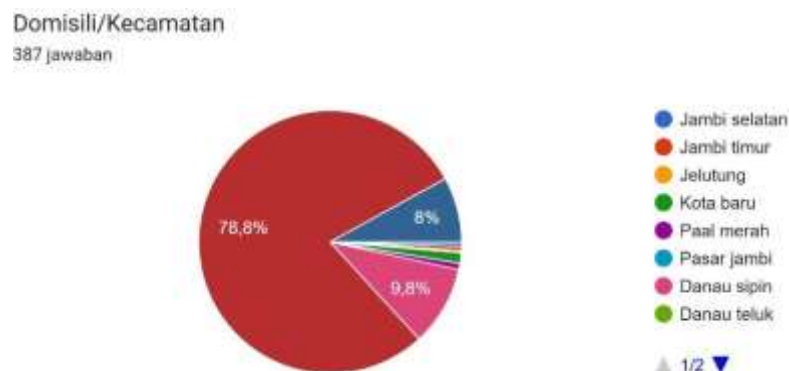
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, domisili responden berasal dari berbagai kecamatan di Kota Jambi, yaitu :

Tabel 5. 3 Frekuensi Responden Berdasarkan Domisili/Kecamatan

No	Domisili/Kecamatan	Jumlah Responden	Persentase
1	Jambi Selatan	2	0,5%
2	Jambi Timur	2	0,5%
3	Jelutung	1	0,3%

4	Kota Baru	3	1,3%
5	Paal Merah	3	0,8%
6	Pasar Jambi	0	0%
7	Danau Sipin	38	9,8%
8	Danau Teluk	0	0%
9	Telanaipura	305	78,8%
10	Alam Barajo	31	8%
11	Pelayangan	0	0%
Jumlah		387	100%

Pada tabel 5.3 dan gambar 5.3 frekuensi responden berdasarkan domisili diketahui bahwa responden dengan berdomisili kecamatan Jambi Selatan berjumlah sebanyak 2 orang dengan persentase 0,5%, Kecamatan Jambi Timur tercatat memiliki 2 responden (0,5%), Kecamatan Jelutung sebanyak 1 responden (0,3%) dan Kecamatan Kota Baru dengan 3 responden (1,3%). Selanjutnya, Kecamatan Paal Merah tercatat sebanyak 3 responden (0,8%), sedangkan Kecamatan Pasar Jambi yaitu 0 responden (0%). Kecamatan Danau Sipin 38 responden (9,8%), Kecamatan Danau Teluk sebanyak 0 responden (0%), dan Kecamatan Telanaipura yang terbanyak sekitar 305 responden (78,8%), Kecamatan Alam Barajo memiliki 31 responden (8%) dan Kecamatan Pelayangan sebanyak 0 responden (0%). Dapat disimpulkan bahwa responden berdomisili Telanaipura paling banyak dalam pengisian kuesioner ini yang berjumlah 305 responden sedangkan responden yang berdomisili Pasar jambi dan Pelayangan memiliki jumlah responden yang paling rendah yaitu berjumlah 0 responden.



Gambar 5. 3 Responden berdasarkan Domisili/Kecamatan

5.1.4 Pekerjaan

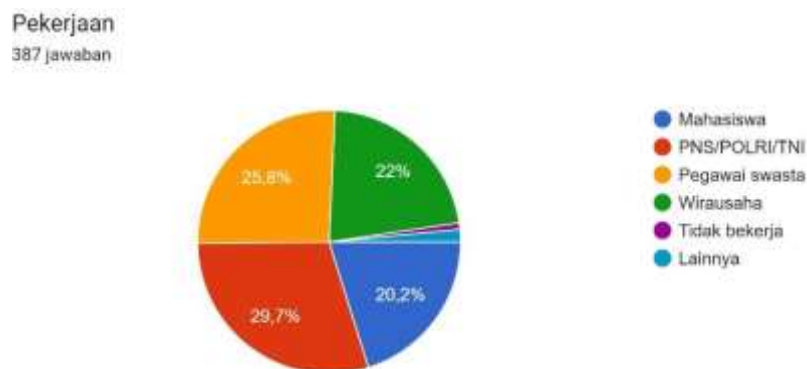
Data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden memiliki status pekerjaan yang beragam, yaitu :

Tabel 5. 4 Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Mahasiswa/i	78	20,2%
2	PNS/TNI/POLRI	115	29,7 %
3	Pegawai Swasta	100	25,8 %
4	Wirausaha	85	22 %
5	Tidak Bekerja	3	0,8 %
6	Lainnya	6	1,6 %
Jumlah		387	100 %

Pada tabel 5.4 dan gambar 5.4 frekuensi responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa responden dengan status Mahasiswa/i berjumlah sebanyak 78 orang dengan persentase 20,2%, responden dengan pekerjaan PNS/TNI/POLRI

berjumlah 115 orang dengan persentase 29,7%, responden dengan pekerjaan Pegawai Swasta berjumlah sebanyak 100 orang dengan persentase 25,8%, responden dengan pekerjaan Wirausaha sebanyak 85 orang dengan persentase 22%, responden yang tidak bekerja berjumlah sebanyak 3 orang dengan persentase 0,8% dan responden dengan pekerjaan lainnya berjumlah sebanyak 6 responden dengan persentase 1,6%. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pekerjaan paling banyak yaitu PNS/TNI/POLRI yaitu 115 orang dalam pengisian kuis ini sedangkan responden yang tidak memiliki pekerjaan memiliki jumlah responden yang paling rendah yaitu berjumlah 3 orang.



Gambar 5. 4 Responden berdasarkan Pekerjaan

5.1.5 Pengguna Website J-Samsat

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, responden berdasarkan pengguna Website J-Samsat, dapat dilihat pada tabel 5.5 dan gambar 5.5 berikut:

Tabel 5. 5 Frekuensi Responden berdasarkan Pengguna

No	Jenis Pernyataan	Jumlah Responden	Persentase
1	Ya	387	97%
2	Tidak	29	7%
Jumlah		416	100%

Berdasarkan tabel 5.5 dan gambar 5.5 diketahui bahwa data pengguna Website J-Samsat yang didapat dari tanggapan 387 responden aktif Website tersebut. Didapatkan 387 responden adalah pengguna aktif Website J-Samsat di Kota Jambi dan lainnya tidak menggunakan Website tersebut, dan 387 responden yang menjawab YA yang akan dijadikan data untuk dianalisis.

**Gambar 5. 5 Responden berdasarkan Pengguna**

5.2 DATA CLEANING

Berdasarkan hasil data responden yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner melalui *Google Form* sebelum dilakukan analisis harus melewati tahapan *cleaning* data. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan kualitas data yang baik.

Pada penelitian ini ditemukan data yang bermasalah seperti penginputan yang tidak relevan dan spam. Sehingga dari 416 responden ada sebanyak 29 data yang *missing* (kosong) dan 387 data yang *instance (no missing data)*, pada penelitian ini perlu membutuhkan data yang perlu diolah sebanyak 387 responden yang berarti peneliti mempunyai 2 data cadangan (*over sampling*) ketika ada data yang rusak. Berikut adalah tampilan tabel ringkasan dari proses data *cleaning* untuk menjabarkan status data dari tahap awal sebelum dilakukan tahapan analisis.

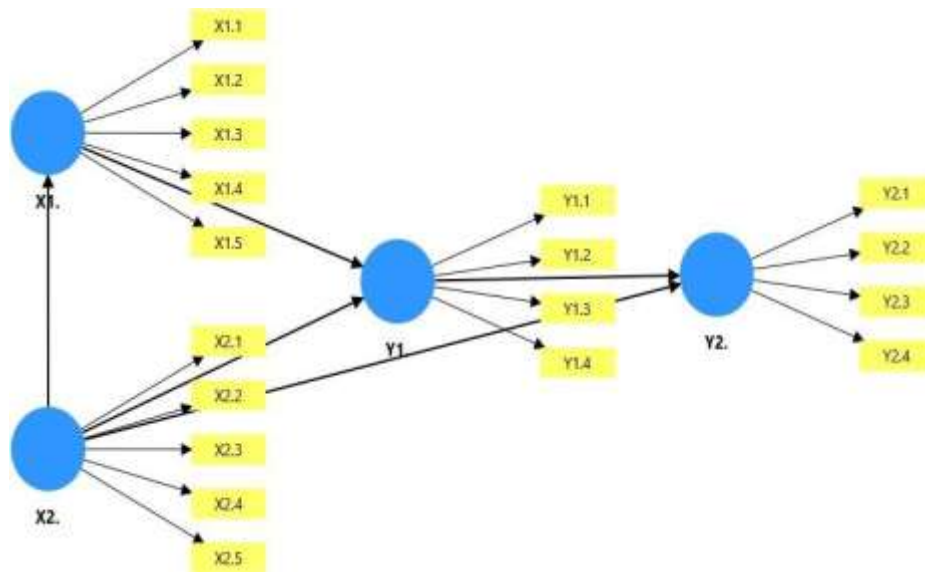
Tabel 5. 6 Keterangan Hasil Data yang telah di cleaning

Status Data	Jumlah Responden	Persentase (%)	Keterangan
Total Data Masuk	416 Responden	100%	Total Kuesioner yang terkumpul.
Data Tidak Relevan	0 Responden	0%	Tidak ditemukan data yang isinya tidak sesuai/spam
Data <i>Missing</i> (Kosong)	29 Responden	6,97%	Sebanyak 29 responden tidak mengisi kolom yang wajib di isi.
Data Cadangan (<i>oversampling</i>)	2 Responden	0,48%	Data cadangan apabila ada data yang rusak.
Data Valid (bersih)	387 Responden	93,03%	Data yang siap diolah telah melalui tahap <i>cleaning</i>
Data yang dibutuhkan	385 Responden	92,55%	Jumlah sampel utama yang digunakan dalam analisis di SmartPLS

Dari data yang telah dilakukan *cleaning* dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 387 data valid yang telah melewati proses pembersihan dari total 416 responden. Dengan tingkat validitas data sebesar 93,03%, hasil analisis sementara menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dan representatif terhadap populasi pengguna Website J-Samsat di kota jambi.

5.3 ANALISIS MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

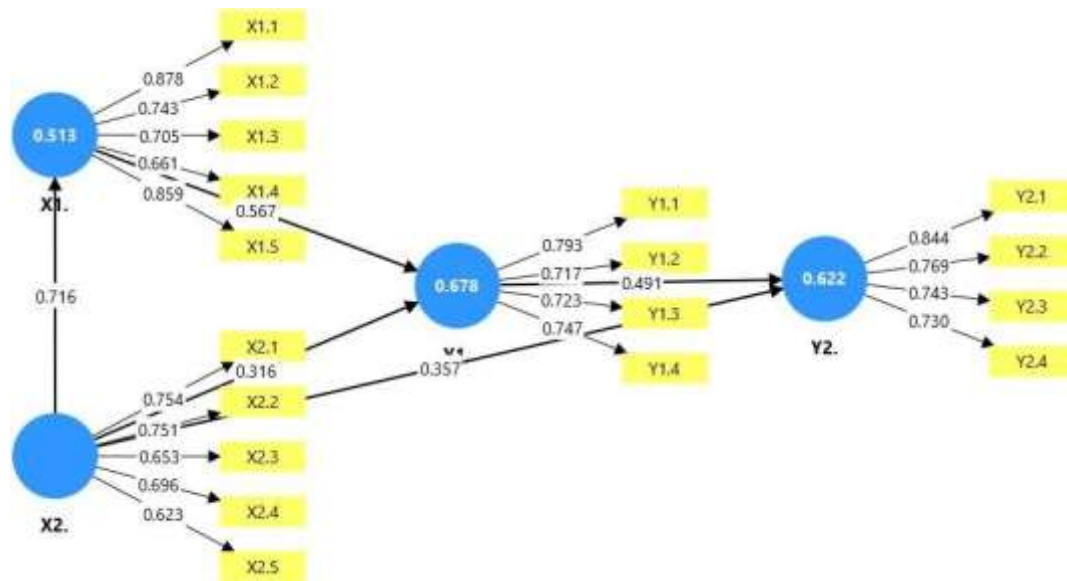
Model pengukuran atau yang dikenal sebagai *outer model*, merupakan komponen penting dalam pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Model ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara *konstruk laten* (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dan indikator yang dapat diamati (*observed variables*). Dengan kata lain, *outer model* menggambarkan bagaimana *konstruk laten* diukur berdasarkan data nyata melalui serangkaian indikator yang relevan [32]. Model pengukuran variabel laten yang akan dinalisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5.6.



Gambar 5. 6 Variabel Laten

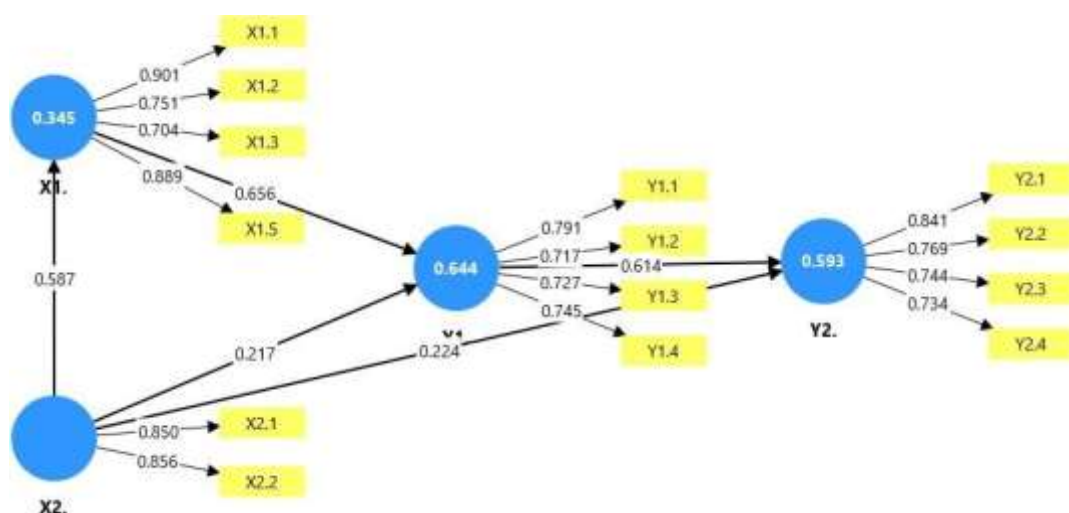
5.3.1 Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur [33]. Uji validitas konvergen termasuk bagian dari analisis pengukuran atau disebut juga dengan istilah *measurement outer model* (evaluasi outer model). Pada model pengukuran model reflektif yang digunakan dalam riset ini, indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item yang didasari pada nilai hasil *standardized loading factor* yakni nilai yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstruknya. Dimana nilai loading factor dinyatakan valid bila hasilnya diatas ≥ 0.70 . Semakin tinggi nilai *loading factor* maka semakin baik indikator tersebut merepresentasikan konstruk yang diukurnya [34].



Gambar 5. 7 Perhitungan Model SmartPLS Tahap 1

Pada Gambar 5.7 dapat dilihat nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel ada satu indikator yang tidak memenuhi syarat yaitu *Perceived Ease of Use* memiliki satu pernyataan dibagian X1.4 dengan nilai $0.661 \leq$ nilai *loading factor* 0.70. Oleh karena itu, indikator yang tidak memenuhi *convergent validity* harus dieleminasi.



Gambar 5. 8 Hasil Perhitungan Model SmartPLS tahap 2

Pada gambar 5.8 yaitu hasil perhitungan tahap kedua ini semua pernyataan indikator setiap variabel memiliki nilai *loading factor* ≥ 0.70 sehingga semua dikatakan valid.

5.3.1.1 Nilai *Loading Factor*

Loading factor adalah angka yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara skor suatu pernyataan dengan konstruk yang diukur. Suatu pernyataan dianggap valid jika nilai *loading factor* lebih atau diatas dari 0,70 [35]. Apabila ada indikator yang tidak memenuhi syarat ini maka indikator tersebut harus dibuang. Adapun hasil uji validitas konvergen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.7 dibawah.

Tabel 5. 7 Outer Loading uji Convergent validity

Variabel	X1.	X2.	Y1.	Y2.
X1.1	0.901			
X1.2	0.751			
X1.3	0.704			
X1.5	0.889			
X2.1		0.850		
X2.2		0.856		
Y1.1			0.791	
Y1.2			0.717	
Y1.3			0.727	
Y1.4			0.745	
Y2.1				0.841
Y2.2				0.769

Y2.3				0.744
Y2.4				0.734

Berdasarkan Tabel 5.7, setelah menghapus satu indikator yang memiliki nilai *loading factor* < 0.70 , seluruh pernyataan yang tersisa memiliki nilai *loading factor* ≥ 0.70 . Dengan demikian, semua indikator dinyatakan valid dan mampu menggambarkan dengan baik konstruk yang diukur.

5.3.1.2 Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) merupakan ukuran dalam pemodelan persamaan struktural (SEM) yang digunakan untuk menilai validitas konvergen suatu konstruk laten. Nilai AVE menunjukkan seberapa besar variasi jawaban indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Semakin tinggi nilai AVE, semakin baik indikator-indikator tersebut menjelaskan konstruknya. Secara umum, nilai $AVE \geq 0.50$ berarti lebih dari 50% variasi indikator telah dijelaskan oleh konstruk, sehingga konstruk tersebut dianggap memenuhi validitas konvergen dan nilai $AVE \geq 0.50$ dapat diterima [36].

Tabel 5. 8 Hasil Uji Average Variance Extracted(AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
<i>Perceived Ease Of Use (X1)</i>	0.665	Valid
<i>Perceived Usefulness (X2)</i>	0.728	Valid

<i>Attitude Toward Using (Y1)</i>	0.556	Valid
<i>Behavioral Intention To Use (Y2)</i>	0.598	Valid

Dari hasil uji nilai AVE pada Tabel 5.8, *Perceived Ease of Use* memiliki nilai AVE sebesar 0.665, *Perceived Usefulness* sebesar 0.728, *Attitude Toward Using* sebesar 0.556, *Behavioral Intention To Use* sebesar 0.598, *Behavioral Intention* sebesar 0.598. Seluruh variabel tersebut memiliki nilai $AVE \geq 0.50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten telah memenuhi validitas konvergen dan dikategorikan valid.

5.3.2 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan merupakan uji validitas konstruk dengan memprediksi ukuran indikator dari setiap blok. Validitas diskriminan menegaskan bahwa setiap konstruk laten adalah unik. Dengan kata lain, satu konstruk laten tidak boleh berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya. Dalam penelitian ini, validitas diskriminan diuji dengan *cross loading* dan *Fornell Larcker*. Pada *cross loading*, indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan jika nilai loading pada konstraknya sendiri paling besar dan minimal 0.70. Menurut kriteria *Fornell–Larcker*, validitas diskriminan terpenuhi jika akar kuadrat AVE pada nilai diagonal lebih besar daripada korelasi konstruk dengan konstruk lain [37].

5.3.2.1 Cross Loading

Cross loading adalah ketika sebuah indikator ditemukan memiliki lebih dari satu loading yang signifikan. Jika nilai *cross loading* setiap indikator dari variabel yang bersangkutan lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* variabel lain, maka indikator tersebut dikatakan valid. Nilai *cross loading* yang disarankan lebih besar dari 0.70 untuk setiap variabel [38]. Berikut hasil analisis *cross loading* seperti tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 9 Hasil Cross loading uji discriminant validity tahap 1

Cross Loading Tahap 1

	X1.	X2.	Y1.	Y2.
X1.1	0.901	0.521	0.643	0.834
X1.2	0.751	0.428	0.563	0.718
X1.3	0.704	0.459	0.717	0.519
X1.5	0.889	0.492	0.603	0.799
X2.1	0.497	0.850	0.526	0.484
X2.2	0.505	0.856	0.501	0.528
Y1.1	0.583	0.466	0.791	0.588
Y1.2	0.496	0.472	0.717	0.551
Y1.3	0.703	0.444	0.727	0.534
Y1.4	0.536	0.410	0.745	0.560
Y2.1	0.846	0.516	0.634	0.841
Y2.2	0.586	0.498	0.537	0.769
Y2.3	0.546	0.420	0.574	0.744
Y2.4	0.729	0.395	0.567	0.734

Berdasarkan Tabel 5.9, nilai *Cross Loading* untuk variabel *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using* memiliki nilai korelasi antara indikator (instrumen) dengan konstruksinya (variabel) > indikator (instrumen) pada variabel lainnya, kecuali indikator X1.3 dengan nilai (0, 704), Y2.1 dengan nilai (0,846), variabel *Perceived Ease Of Use* dan *Behavior Intention To Use* sehingga harus di hapus dan dilakukan pengujian ulang. Berikut tabel 5.10 disajikan hasil pengujian ulang cross loading tahap 2.

Tabel 5. 10 Cross Loading Tahap 2

	X1.	X2.	Y1.	Y2.
X1.1	0.950	0.521	0.643	0.684
X1.2	0.760	0.428	0.562	0.745
X1.5	0.945	0.492	0.604	0.657
X2.1	0.454	0.850	0.525	0.462
X2.2	0.472	0.856	0.501	0.499
Y1.1	0.559	0.466	0.793	0.530
Y1.2	0.476	0.472	0.728	0.538
Y1.3	0.474	0.444	0.707	0.539
Y1.4	0.516	0.410	0.752	0.539
Y2.2	0.559	0.498	0.536	0.765
Y2.3	0.521	0.420	0.575	0.794
Y2.4	0.738	0.395	0.566	0.772

Berdasarkan Tabel 5.10, nilai *Cross Loading* untuk variabel *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, *Behavior Intention To Use* memiliki nilai korelasi antara indikator (instrumen) dengan konstruksinya

(variabel) > indikator (instrumen) pada variabel lainnya. Hasil uji *convergent validity* dan *discriminant validity* menunjukkan angka yang konsisten, dengan semua indikator dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dan mampu membedakan antara konstruk yang berbeda secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini valid.

5.3.2.2 Fornell-Larcker

Fornell-Larcker digunakan secara efektif untuk memeriksa apakah konstruk dalam model PLS memiliki diskriminasi yang baik. Jika $\sqrt{AVE}$ lebih besar dari nilai korelasi dari baris yang sama, maka keterangan adalah valid, sedangkan jika $\sqrt{AVE}$ tidak lebih besar dari nilai korelasi dari baris yang sama, maka keterangan adalah tidak valid [39]. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran valid dalam membedakan antara konstruk yang berbeda.

Tabel 5. 11 *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	X1_Perceived Ease Of Use	X2_Perceived Usefulness	Y1_Attitude Toward Using	Y2_Behavioral Intention To Use
X1_Perceived Ease Of Use	0.889			
X2_Perceived Usefulness	0.542	0.853		
Y1_Attitude Toward Using	0.680	0.601	0.746	
Y2_Behavioral Intention To Use	0.779	0.563	0.719	0.777

Berdasarkan Tabel 5.11, nilai akar kuadrat AVE yang ditandai dengan angka tebal pada diagonal selalu lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lain pada baris dan kolom yang sama. Artinya, setiap konstruk lebih kuat berkaitan dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain, sehingga model pengukuran memenuhi kriteria *Fornell–Larcker* dan validitas diskriminan dapat dinyatakan baik atau valid.

5.3.3 Uji Reabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dan alat ukur yang sama. Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Uji reliabilitas dengan *cronbach Alfa* dan *Composite Reliability*, maka setiap variabel memperoleh nilai $> 0,7$ artinya hasil instrumen dapat dikatakan reliabel [40].

5.3.3.1 Cronbach's Alpha

Tabel 5. 12 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
X1_Perceived Ease Of Use	0.862	0.918	Reliabel
X2_Perceived Usefulness	0.626	0.842	Reliabel
Y1_Attitude Toward Using	0.733	0.833	Reliabel
Y2_Behavioral Intention To Use	0.672	0.820	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5.12, seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (rho_c) pada setiap variabel yang berada di atas batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,70. Nilai *Cronbach's Alpha* terendah terdapat pada variabel *Perceived Usefulness* (X2) sebesar 0,626, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada variabel *Perceived Ease Of Use* (X1) sebesar 0,862. Sementara itu, nilai *Composite Reliability* terendah terdapat pada variabel *Behavioral Intention To Use* (Y2) sebesar 0,820, dan nilai tertinggi terdapat pada variabel *Perceived Ease Of Use* (X1) sebesar 0,918. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk pengujian model struktural pada tahap selanjutnya

5.4.1 Nilai R-Square (R²)

Uji *R-Square* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* yang berkontribusi padanya. Nilai R² menunjukkan kekuatan positif model secara keseluruhan. Nilai R² menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai R² berkisar dari 0 hingga 1, Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik. Nilai *r-square* dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu Substansial 0,67 (Kuat), 0,33 (Sedang) dan 0,19 (Lemah). hasil *r-square* diatas 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik [41]. Berikut nilai R Square dalam analisis ini.

Tabel 5. 13 Nilai R-square dan R-square adjusted

Variabel	R-square	R-square adjusted
X1_Perceived Ease Of Use	0.294	0.292
Y1_Attitude Toward Using	0.539	0.537
Y2_Behavioral Intention To Use	0.544	0.542

Berdasarkan Tabel 5.13, nilai *R-square* untuk *Perceived Ease Of Use* (X1) sebesar 0.294, yang menunjukkan bahwa 29.4% variasi *Perceived Ease Of Use* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sedangkan 70.6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai ini termasuk kategori kuat. Selanjutnya, nilai *R-square* untuk *Attitude Toward Using* (Y1) sebesar 0.539, yang berarti 53.9% variasi *Attitude Toward Using* dapat dijelaskan oleh variabel dalam model,

sedangkan 46.1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai ini juga termasuk kategori kuat. Adapun nilai *R-square* untuk *Behavioral Intention To Use* (Y2) sebesar 0.544, yang menunjukkan 54.4% variasi *Behavioral Intention To Use* dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan 45.6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai ini termasuk kategori kuat dan merupakan yang paling tinggi dibanding variabel lainnya.

5.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif untuk menguji kebenaran suatu dugaan secara statistik berdasarkan data sampel. Hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Pengujian dilakukan untuk menentukan apakah terdapat bukti yang cukup untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Dalam praktiknya, keputusan umumnya dilihat dari nilai signifikansi (*p-value*): jika $p\text{-value} < 0.05$ maka hasil signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika $p\text{-value} \geq 0.05$ maka hasil tidak signifikan. Uji hipotesis juga digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan/pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen [42]. Berikut hasil *bootstrapping* model penelitian *direct effect* dan *indirect effect* dapat dilihat pada tabel 5.13 dibawah ini.

Tabel 5. 14 Hasil uji Hipotesis

Variabel	Origin al sample (O)	Sampl e mean (M)	Standar d deviatio n (STDE V)	T statistics (O/STDE V)	P value s	Keterang an
----------	-------------------------------	---------------------------	--	---------------------------------	-----------------	----------------

X1_Perceived Ease Of Use -> Y1_Attitude Toward Using	0.501	0.499	0.052	9.644	0.000	Diterima
X2_Perceived Usefulness -> X1_Perceived Ease Of Use	0.542	0.543	0.050	10.751	0.000	Diterima
X2_Perceived Usefulness -> Y1_Attitude Toward Using	0.329	0.331	0.054	6.084	0.000	Diterima
X2_Perceived Usefulness -> Y2_Behavioral Intention To Use	0.205	0.204	0.049	4.178	0.000	Diterima
Y1_Attitude Toward Using -> Y2_Behavioral Intention To Use	0.596	0.596	0.051	11.722	0.000	Diterima

1. Pengujian H1 pada model struktural menyatakan bahwa Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) (X1) berpengaruh positif terhadap Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) (Y1). Berdasarkan nilai original sample 0.501 (Positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah 9.644 (>1,96) dan nilai

P-values yaitu 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan. Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

2. Pengujian H2 pada model struktural menyatakan bahwa Manfaat Yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) (X2) Berpengaruh positif terhadap Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) (X1). Berdasarkan nilai original sample 0.542 (positif) nilai *T-statistic* konstruk adalah 10.751 ($<1,96$) dan nilai *P-values* yaitu 0.000 ($<0,05$) menunjukkan Manfaat yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
3. Pengujian H3 pada model struktural menyatakan bahwa Manfaat Yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) (X2) berpengaruh positif terhadap Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) (Y1). Berdasarkan nilai original sample 0.329 (Positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah 6.084 ($>1,96$) dan nilai *P-values* yaitu 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa Manfaat Yang Dirasakan berpengaruh signifikan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan. Dengan demikian, hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.
4. Pengujian H4 pada model struktural menyatakan bahwa Manfaat Yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) (X2) berpengaruh positif terhadap Niat Perilaku Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) (Y2). Berdasarkan nilai original sample 0.205 (Positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah 4.178 ($>1,96$) dan nilai *P-values* yaitu 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa Manfaat Yang Dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk

menggunakan. Dengan demikian, hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

5. Pengujian H5 pada model struktural menyatakan bahwa Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) (Y1) berpengaruh positif terhadap Niat Pengguna Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) (Y2). Berdasarkan nilai original sample 0.596 (Positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah 11.722 ($>1,96$) dan nilai *P-values* yaitu 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa Sikap Terhadap Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan. Dengan demikian, hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.15 maka diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 5. 15 Hasil *Path Coefficient Bootstrapping Specific Indirect effect*

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
X1_Perceived Ease Of Use -> Y1_Attitude Toward Using -> Y2_Behavioral Intention To Use	0.299	0.299	0.049	6.072	0.000	Signifikan
X2_Perceived Usefulness -> Y1_Attitude Toward Using ->	0.196	0.197	0.033	5.864	0.000	

Y2_Behavioral Intention To Use						Signifika n
X2_Perceived Usefulness -> X1_Perceived Ease Of Use -> Y1_Attitude Toward Using	0.272	0.270	0.036	7.637	0.000	Signifika n
X2_Perceived Usefulness -> X1_Perceived Ease Of Use -> Y1_Attitude Toward Using -> Y2_Behavioral Intention To Use	0.162	0.162	0.030	5.417	0.000	Signifika n

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.15 maka diperoleh keterangan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Hipotesis Mediasi 1: Pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behavioral Intention To Use* melalui *Attitude Toward Using* Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Attitude Toward Using* mampu memediasi pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behavioral Intention To Use* secara positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,299, nilai *T-Statistics* sebesar 6,072 (lebih besar dari 1,96), dan *P-Values* 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Artinya, semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan pengguna, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaan, yang

pada akhirnya akan meningkatkan niat perilaku untuk menggunakan sistem tersebut secara nyata.

2. Hipotesis Mediasi 2: Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention To Use* melalui *Attitude Toward Using* Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention To Use* melalui *Attitude Toward Using*. Hubungan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,196 dengan *T-Statistics* 5,864 dan *P-Values* 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan sistem berperan penting dalam membentuk sikap positif pengguna, yang selanjutnya menjadi pendorong kuat bagi munculnya niat untuk menggunakan sistem di masa depan.
3. Hipotesis Mediasi 3: Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using* melalui *Perceived Ease Of Use* Pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Perceived Ease Of Use* secara signifikan memediasi hubungan antara *Perceived Usefulness* dengan *Attitude Toward Using*. Hasil statistik mencatatkan nilai koefisien jalur sebesar 0,272, *T-Statistics* 7,637, dan *P-Values* 0,000. Hal ini bermakna bahwa kegunaan yang dirasakan oleh pengguna turut memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan, dan kombinasi dari kedua persepsi tersebut secara bersama-sama membentuk sikap pengguna yang lebih baik terhadap sistem.
4. Hipotesis Mediasi 4 (Serial): Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention To Use* melalui *Perceived Ease Of Use* dan *Attitude Toward Using* Hasil analisis jalur mediasi serial menunjukkan bahwa *Perceived*

Usefulness memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention To Use* melalui perantaraan *Perceived Ease Of Use* dan *Attitude Toward Using* secara berurutan. Jalur ini memiliki nilai koefisien 0,162 dengan *T-Statistics* 5,417 serta *P-Values* 0,000. Data ini mengonfirmasi adanya rantai pengaruh yang kompleks namun signifikan, di mana persepsi kegunaan meningkatkan persepsi kemudahan, yang kemudian membangun sikap positif, dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan niat penggunaan.